

Hubungan Antara Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Di SDN Lebo Sidoarjo.

Oleh:

Lailiyatul Masrifah,
Vanda Reazania

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2026



Pendahuluan

- Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan karakteristik siswa, salah satunya adalah gaya belajar.
- Gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) menggambarkan bagaimana siswa menerima dan mengolah informasi secara berbeda-beda. Pemahaman terhadap gaya belajar dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran (DePorter & Hernacki, 2000) [4].
- Namun, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh gaya belajar, tetapi juga oleh faktor lain seperti motivasi, minat, strategi pembelajaran, dan lingkungan belajar siswa (Slameto, 2010) [18].

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

Adapun fokus penelitian ini meliputi:

1. Hubungan gaya belajar visual dengan hasil belajar IPS
2. Hubungan gaya belajar auditori dengan hasil belajar IPS
3. Hubungan gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar IPS

Metode

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antar variabel (Creswell, 2012) [15].
- Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas IV-C SDN Lebo Sidoarjo dengan teknik sampel jenuh.
- Pengumpulan data dilakukan melalui:
 1. Angket skala Likert untuk mengidentifikasi gaya belajar VAK
 2. Dokumentasi nilai ulangan harian IPS

Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji normalitas Shapiro-Wilk serta uji korelasi Pearson dan Spearman (Sugiyono, 2017) [16].

Hasil

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik dengan hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan oleh seluruh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.
- Secara deskriptif, gaya belajar kinestetik memiliki rata-rata tertinggi (33,86), diikuti visual (32,40) dan auditori (31,81). Sementara itu, rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 64,61 dengan variasi yang cukup tinggi.
- Meskipun terdapat perbedaan rata-rata gaya belajar, perbedaan tersebut tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar.

Pembahasan

- Tidak adanya hubungan signifikan menunjukkan bahwa gaya belajar bukan faktor utama dalam menentukan hasil belajar siswa.
- Hasil belajar lebih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti strategi pembelajaran, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga (Slameto, 2010) [18].
- Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru memungkinkan siswa dengan berbagai gaya belajar tetap dapat memahami materi secara optimal (Hadiwangsa, 2025) [19].
- Dengan demikian, gaya belajar hanya menjadi salah satu faktor pendukung, bukan penentu utama keberhasilan belajar.

Temuan Penting Penelitian

- Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar VAK dengan hasil belajar IPS siswa.
- Meskipun setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, mereka tetap mampu beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran yang diberikan.
- Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa gaya belajar memiliki korelasi yang rendah terhadap hasil belajar dan bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan prestasi siswa (Wahyuni, 2017) [21].

Manfaat Penelitian

- Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya terkait hubungan gaya belajar dan hasil belajar IPS di sekolah dasar.
- Secara praktis:
 - Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang bervariasi
 - Siswa dapat lebih memahami karakteristik cara belajar mereka
 - Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mempertimbangkan keragaman siswa
 - Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya (Hasanah, 2021) [6]

Referensi

- [4] M. DePorter, B., & Hernacki, *Quantum Learning- membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. 2000.
- [6] Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar (Learning Style)*. 2021.
- [15] John Craswell, *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed.*, 2012th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [18] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 2010th ed. Jakarta: CV. Rineka Cipta, 2010.
- [19] D. H. Hadiwangsa, "Re-evaluating Learning Style's Role : Pedagogical and Enviromental Factors of Elementary IPAS Achievement," vol. 9, pp. 78–92, 2025, doi: <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v9i3.105987>.
- [21] A. Wahyuni, "Kolerasi antara Gya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar," vol. 4, no. 1, pp. 1–5, 2017, doi: <https://doi.org/10.26714/jkpm.4.1.2017.%25p>.

